

# PERENCANAAN KURIKULUM PAI DALAM NENINGKATKAN MUTU GURU DI SMP IT AL-AFKARY

**Nelly Rahmawati**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

**Sopan Sopian**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

**E-mail:** *sopansofian922@gmail.com*

**Riswan Berutu**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

**E-mail:** *riswanberutu4@gmail.com*

## Abstract

This research focuses on curriculum planning in improving the quality of PAI teachers at SMP IT Al-Afkary. The purpose of this study was to analyze the PAI curriculum planning process at SMP IT Al-Afkary. the type used is descriptive qualitative research, namely data collected in the form of interviews, documents and so on. The results of this study indicate that the PAI curriculum management at Al-Afkary IT Middle School implements it in accordance with the vision and mission that has been previously determined because the development of noble character in students and learning Islam is a goal that is closely related to each other. The teacher manages PAI classes at the curriculum level by making lesson plans, carrying out lessons, and evaluating the learning.

**Keywords:** curriculum planning, teacher quality.

## Abstrak

*Penelitian ini berfokus pada perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu guru PAI di SMP IT Al-Afkary. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa proses perencanaan kurikulum PAI di SMP IT Al-Afkary. jenis yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa wawancara, dokumen dan sebagainya. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen kurikulum PAI di SMP IT Al-Afkary melaksanakannya sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya karena pembinaan akhlak mulia pada peserta didik dan pembelajaran agama Islam merupakan tujuan yang saling berkaitan erat. Guru mengelola kelas PAI pada tingkat kurikulum dengan membuat RPP, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran tersebut.*

**Kata Kunci:** Perencanaan kurikulum, Mutu Guru.

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan

karena berkaitan dengan penentuan mata pelajaran, mata pelajaran, dan metode pengajaran, yang semuanya

menentukan kualifikasi lulusan atau lembaga pendidikan pada akhirnya. Proses mengembangkan, menerapkan, dan mengevaluasi kurikulum bersifat dinamis dan kompleks. Orang terus berkembang dan mengalami perubahan dalam masyarakat, oleh karena itu dikatakan dinamis. Karena semua cara itu terhubung dan bergantung pada sistem pendidikan, dikatakan kompleks. Menurut kebijaksanaan konvensional, kurikulum telah menjadi daftar disiplin ilmu yang harus dipelajari atau diajarkan siswa sejak zaman Yunani Kuno. Lebih khusus lagi, materi pelajaran sering dianggap sebagai kurikulum (Majid:2014). Pandangan selanjutnya telah beralih dari menekankan konten menjadi menekankan kesempatan belajar.

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem untuk menyelenggarakan atau menjalankan kurikulum secara keseluruhan, tersistem dan sistematis dalam upaya tercapainya tujuan kurikulum. Dalam pengaplikasiannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) dan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan). oleh sebab itu, pemerintah memberikan kewenangan khusus (otonomi) yang diberikan kepada institusi atau lembaga pendidikan untuk mengelola kurikulum secara mandiri dengan mengutamakan kebutuhan dan tercapainya saran, visi misi lembaga atau institusi pendidikan tanpa mengabaikan kebijakan nasional

yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Rusman, 2012: 3).

Alat manajemen utama di sekolah adalah manajemen kurikulum. Prinsip dasar manajemen kurikulum adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan lancar, dengan tolok ukur pencapaian tujuan siswa dan dorongan bagi guru untuk menyusun dan terus meningkatkan metode pengajaran mereka.

Perencanaan sangat penting untuk pelaksanaan sistem manajemen kurikulum yang sangat baik. Untuk melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum, proses perencanaan membutuhkan sumber daya manusia dengan pengetahuan dan kemampuan untuk merancang rencana. Jika kurikulum tidak dipraktikkan dengan digunakan di ruang kelas dan sekolah yang sebenarnya, itu tidak akan pernah menjadi kenyataan (Hamalik, 2013: 190). Sekolah berfungsi sebagai pusat kegiatan pendidikan, menjadikannya tempat untuk usaha kreatif. Tidaklah cukup bagi siswa untuk hanya mendengarkan dan mencatat, seperti yang terjadi di ruang kelas pada umumnya (Sardiman, 2012: 102).

Peran guru PAI sangat vital dalam membentuk pemahaman dan penghayatan siswa terhadap ajaran agama Islam. Mereka bertanggung jawab untuk mengajar materi agama, memahami ajaran-ajaran Islam secara mendalam, serta membimbing siswa dalam praktik ibadah dan moralitas Islami.

Namun, masalahnya adalah tidak

semua guru PAI memiliki pelatihan dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaannya secara efektif. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain:

1. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman agama: Beberapa guru PAI mungkin memiliki pemahaman agama yang terbatas atau belum memperoleh pendidikan agama yang memadai. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengajar dengan tepat dan memberikan pemahaman yang benar kepada siswa.
2. Kurangnya pembaruan dan pengembangan profesional: Perkembangan dalam pemahaman agama, metodologi pengajaran, dan isu-isu terkait agama terus berlangsung. Guru PAI perlu terus mengikuti perkembangan tersebut agar dapat memberikan pendidikan agama yang relevan dan mendalam. Namun, kurangnya pelatihan dan kesempatan pengembangan profesional sering kali menjadi kendala.
3. Kurikulum yang kurang memadai: Kurikulum PAI yang digunakan di beberapa lembaga pendidikan mungkin belum dirancang dengan baik atau belum mencakup semua aspek penting dalam agama Islam. Kurikulum yang tidak memadai dapat mempengaruhi kemampuan guru PAI untuk memberikan pendidikan agama yang komprehensif.

4. Evaluasi kinerja yang tidak memadai: Sistem evaluasi kinerja guru PAI yang tidak memadai juga dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan mutu guru. Jika tidak ada mekanisme penilaian yang efektif, guru mungkin tidak merasa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pengajaran mereka.

Untuk mengatasi latar belakang masalah ini, penting untuk melakukan perencanaan kurikulum PAI yang baik. Oleh karena itu peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul "Perencanaan kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu guru di SMP IT Al-Afkary".

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa proses perencanaan kurikulum PAI di SMP IT Al-Afkary.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data yang berbentuk kata-kata bukan angka-angka. Menurut Bagdad dan Taylor penelitian kualitatif adalah serangkaian penelitian yang menghasilkan penelitian melalui penggambaran kata-kata tertulis baik lisan dari orang-orang dan perilakunya diminati (Maloeng, 2002: 3).

Informan dalam penelitian ini adalah nasumber yang diminta untuk memberikan segala kepentingan

penelitian yang faham situasi dan latar penelitian. Seyogyanya informan harus menguasai dan faham akan segala hal yang berhubungan dengan data, fakta dari obyek sebuah penelitian. Informan pokok merupakan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan para pemangku kebijakan di sekolah yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, menurut Nasution observasi adalah dasar dari ilmu pengetahuan, karena ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang didadatkan dari dunia nyata melalui observasi, teknik pengumpulan data selanjutnya adalah melalui wawancara, wawancara diartikan sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk saling tukar informasi dan ide melalui tanya jawab, dan teknik pengumpulan data terakhir adalah dokumen, dokumen adalah segala sesuatu yang tercatat melalui peristiwa-peristiwa yang telah lalu baik berupa tulisan, gambar, dan karya monumental seseorang. Sugiono (2017: 19) mengatakan bahwa studi dokumen merupakan pelengkap dari pengaplikasian teknik pengumpulan observasi, dan wawancara dalam jenis penelitian kualitatif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Mutu Guru

Menurut Trianto (2006) mutu dalam pendidikan adalah mengacu pada input, proses, outcome serta memberikan dampak. Input dapat dilihat dari berbagai sisi. Pertama, baik

atau buruknya masukan yang diberikan kepada lembaga pendidikan seperti kepala sekolah, guru, staf, siswa dan sebagainya. Kedua, terpenuhi atau tidak masukan material seperti sarana prasarana sekolah, buku kurikulum, alat peraga dan sebagainya. Ketiga, terpenuhi atau tidaknya masukan perangkat lunak, seperti struktur organisasi, peraturan struktur organisasi dan deskripsi kerja. Keempat, mutu masukan yang sifatnya harapan dan tujuan bersama.

Selanjutnya, seperti yang dikemukakan Sudawarman (2006: 53) ada 4 kriteria pendidikan dikatakan bermutu sebagai acuannya adalah pemenuhan kompetensi sebagai berikut: (a) kompetensi akademik, (b) kompetensi profesional, (c) kompetensi nilai dan sikap, dan (d) kompetensi untuk menghadapi perubahan. kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.

Pada dasarnya, antara mutu guru dan mutu pendidikan saling mempengaruhi satu sama lain. Istilah mutu memiliki ragam makna dan istilah mutu berkaitan dengan sudut pandang serta penggunaan istilah yang berbeda-beda. Perbedaan terjadi karena konsep mutu ada yang berpandangan mutlak dan ada yang memandang harus terjadi perubahan. Mutu mengandung dua hal, yaitu keadaan dan kedudukan. Demikian juga jika dikaitkan dengan keadaan mutu dan kedudukan mutu dalam pendidikan. tentunya setiap insan manusia mempunyai pandangan tersendiri terhadap keadaan dan

kedudukan mutu pendidikan itu sendiri. Jika dikaji dikaji berdasarkan perspektif ekonomi maka mutu akan menekankan pada output pendidikan yaitu korelasi atau hubungan dengan lapangan pekerjaan, yakni "siap kerja". Namun jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional maka mutu mengedepankan terhadap istilah-istilah sikap, nilai kepribadian, kemampuan intelektual, dan sebagainya (Sanusi, 1996: 26).

### **Manajemen Perencanaan Kurikulum**

Secara bahasa, kurikulum berasal dari Yunani dalam ejaan kata "*curir*" memiliki makna pelari "pelari" dan "*curere*" yang berarti "tempat berpacu". Kata kurikulum diadopsi dari dunia olahraga dalam bidang atletik di jaman Yunani dahulu. Kurikulum bermakna suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari untuk mencapai finish untuk mendapatkan penghargaan (Zainal Arifin, 2011: 2). Secara defenitif seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1989: 5) bahwa kurikulum adalah sebuah rencana yang disusun untuk memperlancar proses belajar dan mengajar di bawah bimbingan pendidikan dan tenaga kependidikan dalam sebuah institusi pendidikan.

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem untuk menyelenggarakan atau menjalankan kurikulum secara keseluruhan, tersistem dan sistematis dalam upaya tercapainya tujuan kurikulum. Dalam pengaplikasiannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks

MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) dan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan). Oleh sebab itu, pemerintah memberikan kewenangan khusus (otonomi) yang diberikan kepada institusi atau lembaga pendidikan untuk mengelola kurikulum secara mandiri dengan mengutamakan kebutuhan dan tercapainya saran, visi misi lembaga atau institusi pendidikan tanpa mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Rusman, 2012: 3).

Mengkaji manajemen dalam perencanaan kurikulum tidak terlepas dari keahlian "managing" yaitu kemampuan merencanakan dan mengelola kurikulum. Dalam perencanaan kurikulum hal-hal yang menjadi substansi dan pokok perhatian adalah siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum.

Kapasitas untuk merencanakan dan mengatur kurikulum adalah apa yang dimaksud dengan "mengelola" kompetensi dalam arti sebenarnya dari kata ketika datang ke desain kurikulum. Siapa yang bertanggung jawab atas perencanaan kurikulum dan bagaimana perencanaan kurikulum dirancang secara profesional merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Hal pertama yang diangkat adalah kesenjangan antara konsep dan metode strategis kurikulum dengan upaya untuk mempraktekannya. Kesenjangan ini diakibatkan oleh keterlibatan individu dalam perencanaan kurikulum, yang sangat

bergantung pada rencana kurikulum yang dipilih. Dalam hal kurikulum, "pendekatan administratif" berarti direncanakan dari atas ke bawah oleh atasan. Dalam situasi ini, peran guru jauh lebih kecil dan hanya berfungsi sebagai pelaksana lapangan; semua ide, saran, dan inisiatif berasal dari atasan (Oemar Hamalik, 2010: 150).

Kemudian, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi termasuk dalam lingkup manajemen kurikulum. Realisasi dan penerapan kurikulum nasional untuk kebutuhan lokal dan keadaan sekolah sasaran adalah satu-satunya faktor yang penting di tingkat satuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum hanya memasukkan bagaimana siswa dan lingkungan sekolah berhubungan dengan kurikulum nasional.

Pemerintah harus memperhatikan kebijakan pendidikan seperti USPUN No. 20 Tahun 2003, kurikulum pola nasional, pedoman pelaksanaan program, kebijakan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, kebijakan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, keputusan dan peraturan pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan. lembaga atau jenjang/jenis sekolah yang bersangkutan, sesuai dengan ruang lingkup pengelolaan kurikulum yang diuraikan di atas. Untuk memaksimalkan sumber belajar, pengalaman belajar, dan komponen kurikulum, penting untuk menerapkan manajemen kurikulum untuk memastikan bahwa pengembangan,

implementasi, dan evaluasi kurikulum berjalan dengan lancar. Ada empat fungsi manajemen kurikulum, berdasarkan tujuannya, yakni:

- a. Perencanaan dan manajemen yang efektif dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya pendidikan, sumber pemberdayaan, dan komponen kurikulum.
- b. Meningkatkan pemerataan dan kesempatan bagi siswa untuk melakukan yang terbaik. Siswa dapat melakukan yang terbaik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler yang ditangani secara etis untuk memenuhi tujuan kurikulum.
- c. Kurikulum yang dikelola dengan baik dapat menawarkan peluang dan hasil yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan, meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan tuntutan tersebut.
- d. Pengelolaan kurikulum yang profesional, efisien, dan terpadu dapat menginspirasi kinerja guru dan aktivitas belajar siswa dengan meningkatkan efisiensi keduanya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pendekatan pengelolaan kurikulum yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian telah diperkenalkan di SMP IT Al-Afkary. Manajemen kurikulum telah dikembangkan di SMP IT Al-Afkary

dalam rangka mengawal proses pendidikan secara utuh, khususnya untuk kurikulum PAI. SMP IT Al-Afkary mengelola kurikulumnya dengan melakukan tugas manajemen yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian. Tujuan penerapan manajemen kurikulum di kelas adalah untuk mengontrol bagaimana proses pembelajaran berlangsung agar efektif dan efisien. Karena pendidikan Islam sangat terikat dengan visi atau tujuan sekolah, yaitu pembinaan anak-anak yang berbudi pekerti luhur, maka pengelolaan kurikulum PAI di SMP IT Al-Afkary mendasarkan pelaksanaannya pada visi dan misi yang telah ditetapkan. Di SMP IT Al-Afkary, kurikulum PAI dikelola sesuai dengan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Konsekuensinya, penerapan manajemen kurikulum PAI di SMP IT Al-Afkary ada dua tahapan yaitu level sekolah dan level kelas. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan staf melaksanakan kurikulum di tingkat manajemen sekolah dengan membuat tugas guru, membuat RPP, memilih administrasi pembelajaran, dan memilih budaya sekolah. Guru mengelola kelas PAI pada tingkat kurikulum dengan membuat RPP, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Di SMP IT Al-Afkary, pertemuan tahunan yang dilakukan setiap awal tahun ajaran baru adalah tempat

pelaksanaan perencanaan kurikulum. Agenda rapat meliputi pengembangan kurikulum sekaligus menyiapkan administrasi pembelajaran untuk enam hingga dua belas bulan mendatang. Perencanaan kurikulum PAI yang dicanangkan pada Rapat Tahunan ini meliputi program pembelajaran, jadwal pembelajaran, jadwal ekstrakurikuler, program jangka menengah dan pendek, serta pembentukan budaya sekolah. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, serta anggota staf, menghadiri Rapat Tahunan pertama. Setelah itu, semua orang dari sekolah, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf, guru, dan wali kelas, menghadiri pertemuan kedua.

Dengan merangkai semua perangkat pembelajaran yang terhubung dengan materi pembelajaran, PAI melakukan desain kurikulum untuk guru. Guru bebas untuk membuat dan memodifikasi RPP mereka sesuai dengan kebutuhan siswa mereka. pembuatan kurikulum untuk pembelajaran PAI sama halnya dengan pembuatan kurikulum untuk topik lain; bedanya hanya wali kelas yang bertugas merekam sikap siswa sehingga guru PAI dapat menggunakannya sebagai sumber untuk membantu siswa mengembangkan akhlaknya.

Penyusunan kurikulum PAI dilakukan dengan maksud agar proses pembelajaran PAI di kelas efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah. Penyusunan

kurikulum PAI berfungsi sebagai landasan untuk melaksanakan penilaian terhadap kurikulum pembelajaran PAI sekaligus untuk melaksanakan proses pembelajaran PAI secara utuh di dalam kelas. Merencanakan kurikulum pendidikan Islam sangat membantu untuk memberikan bimbingan guru tentang apa yang harus diajarkan dan bagaimana mengajarkannya. Sebagai landasan untuk menciptakan semua materi pembelajaran, termasuk media dan teknologi pembelajaran, penyusunan kurikulum PAI juga tak kalah pentingnya.

Pemisahan kewenangan juga ada dalam penyusunan kurikulum PAI sekolah. Tim pertama dan tim kedua bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum PAI di SMP IT Al-Afkary. Tim pertama bertugas menyelenggarakan mata kuliah dan memilih mata kuliah utama program studi untuk semua disiplin ilmu. Wakil kepala sekolah, anggota staf, dan kepala sekolah membentuk tim pertama. Selain sekadar mensosialisasikan, memberikan masukan, dan memberikan komentar terkait program yang dibuat tim pertama, tim kedua juga mengembangkan hal-hal khusus yang diperlukan dalam proses pembelajaran, seperti perangkat pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pertemuan tahunan tim pertama dan pertemuan tahunan tim kedua merupakan dua acara pertemuan tahunan. Instruktur PAI terutama bertanggung jawab untuk menerapkan

kurikulum PAI setelah direncanakan. Guru memiliki pilihan untuk membuat rencana pelajaran mereka sendiri. Kepala sekolah kemudian menginformasikan semua instruktur inisiatif utama sekolah selama pertemuan tahunan. Perencanaan kurikulum PAI dilakukan pada bulan keenam atau ketujuh tahun ajaran baru. Kepala madrasah menyisihkan dua sampai tiga hari sepanjang bulan itu untuk mengadakan rapat tahunan.

Silaturahmi tahunan yang diagendakan berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran, seperti rencana pembelajaran, jadwal ekstrakurikuler, pengembangan budaya madrasah, dan pembuatan strategi jangka pendek dan menengah. Guru PAI bertugas menetapkan kurikulum dan merencanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan lingkungan sosial. RPP, administrasi pembelajaran, seperti program tahunan, program semester, silabus, RPP, media pembelajaran, dan persyaratan pembelajaran lainnya, semuanya harus diselesaikan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai.

Masih adanya beberapa guru PAI yang belum sepenuhnya memahami perencanaan kurikulum PAI menjadi tantangan dalam implementasi perencanaan kurikulum PAI. Instruktur menyadari bahwa mengembangkan kurikulum hanya selengkap sumber daya yang tersedia. Tantangan selanjutnya adalah bahwa kemajuan dan perubahan kurikulum selalu dihasilkan dari modifikasi kebijakan

pemerintah, yang memerlukan adaptasi instruktur untuk membantu siswa memahami perubahan dan pengembangan kurikulum.

Kepala sekolah mengawasi guru untuk membantu mereka memaksimalkan pemahaman mereka tentang perencanaan kurikulum sambil mengatasi hambatan dalam perencanaan kurikulum. Selain itu, administrator mempromosikan dialog di antara instruktur sehingga mereka dapat berbagi pengetahuan yang akan membantu membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.

Selain itu, dari kajian khusus tersebut di atas diketahui bahwa penguatan wawasan dan kompetensi pedagogik guru dilakukan melalui kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Kemudian, untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan wawasan guru dalam mengajar, kepala sekolah juga mengadakan program seminar dan pelatihan bagi guru. Program yang disponsori pemerintah untuk pendidikan dan pelatihan guru adalah upaya lain untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pedagogis mereka. Kepala sekolah juga secara rutin mengundang para guru untuk mengikuti seminar pendidikan yang diadakan oleh organisasi pemerintah seperti universitas atau lembaga pelatihan. Kegiatan kelompok kerja guru atau KKG menyusul, dan diadakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan

kemampuan pedagogik guru. KKG dilakukan untuk meningkatkan pemahaman guru dalam membuat administrasi pembelajaran, mengelola kelas, dan merancang sumber belajar. Pengetahuan para profesor PAI tentang materi pelajarannya bagus. Kesesuaian gelar sarjana guru dengan mata pelajaran yang diampunya merupakan tanda pengetahuan mereka terhadap materi PAI. Anggota fakultas PAI sekolah memiliki gelar sarjana di bidang yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Kepala sekolah juga mencatat bahwa instruktur terampil dalam menyajikan materi PAI, hal ini menunjukkan bahwa instruktur memiliki pemahaman yang kuat terhadap materi pelajaran PAI. Pemanfaatan bahan ajar telah direncanakan dengan matang oleh guru PAI. Untuk memastikan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan, semua guru diharapkan memiliki perangkat pembelajaran sebelum kelas dimulai dan menggunakan perangkat pembelajaran itu sendiri. Di SMP IT Al-Afkary, tingkat kompetensi lulusan untuk topik PAI telah terpenuhi dengan baik.

Hal ini terlihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa, dimana sangat sedikit siswa yang mencapai nilai di bawah standar minimal. Rangkuman nilai belajar siswa pada disiplin ilmu PAI semakin mendukung hal tersebut, ha. Setiap pengajar di SMP IT Al-Afkary wajib menggunakan media

pembelajaran. Sesuai dengan mata pelajaran yang mereka sajikan di kelas, guru berkewajiban untuk membuat sumber belajar. Selain itu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus mencantumkan informasi perangkat pembelajaran yang disukai guru.

### KESIMPULAN

Pendekatan pengelolaan kurikulum yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian telah diperkenalkan di SMP IT Al-Afkary. Manajemen kurikulum telah dikembangkan di SMP IT Al-Afkary dalam rangka mengawal proses pendidikan secara utuh, khususnya untuk kurikulum PAI. Karena pendidikan Islam sangat terikat dengan visi atau tujuan sekolah, yaitu pembinaan anak-anak yang berbudi pekerti luhur, maka pengelolaan kurikulum PAI di SMP IT Al-Afkary mendasarkan pelaksanaannya pada visi dan misi yang telah ditetapkan. Instruktur mengelola kurikulum PAI di tingkat kelas dengan membuat RPP, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Dengan merangkai semua perangkat pembelajaran yang terhubung dengan materi pembelajaran, PAI melakukan desain kurikulum untuk guru. Penyusunan kurikulum PAI dilakukan dengan maksud agar proses pembelajaran PAI di kelas efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah.

### Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal, 2011, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar, 2010, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Olivia, Peter F., 2004, *Development The Curriculum: Edisi VI*, New York: Pearso Education, Inc.
- Rusman, 2009, *Manajemen Kurikulum*, Seri II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Oemar Halamalik, 2013, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A.M, 2012, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers.
- S. Nasution, 1989, *Kurikulum Dan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto dan Titik Triwulan Tutik, 2006, *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik (Menurut UU Guru dan Dosen)*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sudarwan Danim, 2006, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akadmeik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sanusi Uwes, 1999, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.